

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zakat merupakan salah satu kewajiban seorang muslim. Zakat juga merupakan salah satu ibadah yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Zakat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Zakat memiliki peran yang sangat penting dan juga luas. Salah satunya yaitu dapat membantu dalam memberdayakan masyarakat yang membutuhkan ulur tangan dalam membantu perekonomiannya.¹

Masalah kemiskinan bukanlah sekedar masalah angka, tetapi juga permasalahan yang nyata mengenai sulitnya kehidupan yang dihadapi oleh masyarakat. Di akui atau tidak bahwa masalah ekonomi di Indonesia terletak pada masalah kemiskinan, kemiskinan dapat disebabkan karena adanya sebagian daerah yang belum dapat mengatasi secara penuh mengenai terbatasnya lapangan pekerjaan, kualitas sumber daya manusia yang masih minim.² Didalam ekonomi syariah, masalah ekonomi masyarakat ini juga disebabkan karena tingginya pemerasan satu dengan yang lainnya, yang masih sangat memprihatinkan, seperti adanya pungutan liar.

Dalam perspektif ekonomi syariah memiliki alat untuk umat Islam yakni lembaga keuangan syariah yang sangat berperan dengan amanah dalam mengentaskan masalah kemiskinan.³ Sebagaimana negara Indonesia ini yang bermayoritaskan umat Islam, yang mana di dalam Islam itu mempunyai sebuah instrument khusus yang hanya di peruntukkan

¹ Ali Ridlo, "Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam" *Jurnal Al-'adl*, volume. 7 No.1, (Januari 2014). 119.

² Muhammad Ridwan, "Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil". (Yogyakarta: UII Press, 2005), 2.

³ Zulkifli Rusby, "Pemikiran Ekonomi Dalam Islam". (Riau: Pusat kajian pendidikan Islam fai uir, 2014). 35.

untuk umat Islam dalam upaya mengentaskan kemiskinan yaitu dengan zakat.⁴ Zakat adalah salah satu rukun Islam yang kelima, kewajiban zakat ini berdasarkan Al-Quran, sunnah, dan ijma' kaum muslimin. Zakat yaitu sejumlah harta yang khusus yang diberikan kepada beberapa kelompok tertentu atau beberapa orang yang membutuhkan, membagikannya dengan menggunakan syarat-syarat tertentu juga.⁵ Zakat tidak hanya didistribusikan kepada penerima zakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, tetapi juga perlunya pengelolaan yang baik agar dapat menjadikan mustahik lebih mandiri dengan cara berkesinambungan.⁶

Dalam ekonomi Islam memberikan pedoman sebagaimana yang telah ditentukan. Hal ini di tujukan untuk memberikan sebuah peluang di sektor perekonomian untuk mengembangkannya.⁷ Salah satu pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam Islam yaitu untuk menghasilkan pembangunan yang dapat berkelanjutan, dengan ini maka dapat untuk memperbaiki kehidupan umat muslim yang lebih baik.⁸ Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat sejalan dengan ajaran Islam, selain mengajarkan mengenai kepatuhan kepada sang pencipta, Islam pun mengajarkan agar setiap umat muslim memiliki perhatian kepada sesama. Artinya, pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran agama Islam.⁹

Pada teori World Bank (2001) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat miskin untuk mampu dan

⁴ Tri Wahyu Ningsih, "Konsep Pengelolaan Zakat Produktif Berdasarkan Indeks Desa Zakat Di Desa Cupak" *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, Volume 1, No.2 (Tahun 2020). 178.

⁵ Fahrur Mu'is, "Zakat A-Z" (Solo: Anggota IKAP, 2011). 22-23.

⁶ Tri Wahyu Ningsih, "Konsep Pengelolaan Zakat Produktif Berdasarkan Indeks Desa Zakat Di Desa Cupak" 179.

⁷ Ayumila Kurnia, "Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah" (Lampung: IAIN Raden Intan: 2016).46.

⁸ Indra Maulana, "Peran Dana Desa dalam Memberdayakan Masyarakat" (Skripsi, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2018).9.

⁹ Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam". *Jurnal Syar'ie*, Vol. 3 (Februari 2020). 5.

berani mengeluarkan pendapat, ide, atau gagasan, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu konsep yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakat. Salah satu fungsi sosial dari zakat yaitu sebagai pemberdayaan ekonomi, dari delapan golongan penerima zakat ,kurang lebih semuanya termasuk kedalam golongan yang mengalami kemelaratan dalam bidang ekonomi.¹⁰ Sedangkan pemberdayaan menurut ekonomi Islam lebih lanjut dikatakan oleh Amrullah Ahmad dalam Pengembangan Masyarakat Islam adalah sebuah sistem tindakan yang nyata yang menawarkan alternative model pemecahan masalah ummah dalam bidang social, ekonomi, dan juga lingkungan dalam perspektif Islam. Pemberdayaan ekonomi Islam adalah menjadikan perekonomian masyarakat Islam yang kondisinya lemah (tidak berdaya) menjadi ekonomi yang kuat sehingga bisa menghasilkan produksi yang dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹¹

Dalam pemberdayaan ekonomi ini membutuhkan lembaga zakat yang dapat menyalurkan zakat, salah satu lembaga yang menerapkannya yaitu Yatim Mandiri kota Kediri. Sebagaimana Yatim Mandiri Kota Kediri ini memiliki beberapa program yaitu dalam bidang social memiliki program santunan dhuafa, paket berkah, pembangunan sarana pendidikan, dalam bidang ekonomi & pemberdayaan memiliki program lumbung pangan mandiri, binaan bunda bisa, dan umkm bangkit, dalam bidang pendidikan memiliki program kampus kemandirian dan beasiswa yatim dhuafa, dalam bidang kesehatan memiliki program ibu balita sehat, kacamata, kampung sehat mandiri, layanan mandiri, mobil sehat dan yatim berseri, kemudian dalam bidang kemanusiaan memiliki program bantuan langsung mustahik dan pengiriman da'i. Lembaga Yatim Mandiri ini memiliki

¹⁰Ahmad Nurholis, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Melalui Pengelolaan Zakat Produktif" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).2.

¹¹Nani Machendrawati, "Pengembangan Masyarakat Islam" (Bandung: Rosdakarya, 2001). 29.

program unggulan yaitu bidang ekonomi dalam program Lumbung Pangan Mandiri untuk menguatkan ketahanan pangan para mustahik, dengan diterapkannya program tersebut dapat memberdayakan masyarakat yang ekonominya sangat lemah. Program Lumbung Pangan Mandiri ini mempunyai tujuan untuk menopang dan sekaligus membantu memberdayakan para mustahik, melalui dukungan pembiayaan bagi para mustahik dengan melakukan pembinaan baik aspek moral dan manajerial.¹² Sedangkan lembaga-lembaga lainnya ternyata terdapat lembaga yang masih belum bisa untuk memberdayakan ekonomi para mustahik. Pada lembaga Lazisnu Care Kota Kediri ternyata lembaga ini juga mempunyai program pemberdayaan pada bidang ekonomi, tetapi program tersebut sampai saat ini masih belum dapat terlaksana. Dan juga penerimaan dana zakat pada lembaga ini masih sangat minim di bandingkan dengan lembaga Yatim Mandiri Kota Kediri.

Zakat yang baik adalah yang dapat mengubah keadaan penerima, yang dapat mengubah mustahik menjadi muzakki, yang dapat mengembangkan kemandirian mustahik dalam berwirausaha. Berdasarkan program yang ada pada Yatim Mandiri, pemberdayaan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri kepada para mustahik yaitu melalui program binaan bunda bisa, pada program pemberdayaan ini lembaga memberikan modal sebanyak Rp.4.000.000, yang kedua yaitu dengan program UMKM bangkit, lembaga memberikan modal sebanyak Rp.200.000 sampai dengan Rp.2.000.000, kemudian pemberdayaan yang dilakukan oleh yatim mandiri yaitu dengan program lumbung pangan mandiri, dimana program ini lebih unggul di bandingkan dengan yang lainnya. Dalam program ini, mustahik yang mendapatkan program tersebut merupakan petani yang tidak memiliki lahan sendiri, artinya mustahik tersebut menggarap lahan sewaan.

¹² Muhammad Ali Rosyidi, *Wawancara*, pada tanggal 11 september 2021

Pemberdayaan dan pendampingan untuk para petani lokal yaitu di kabupaten Kediri dengan anggaran sebesar Rp.45.000.000 untuk garapan 5 hektar lahan sawah kepada para petani yang bergabung di dalam kelompok tani di 3 desa. yang digunakan mulai dari penanaman bibit padi hingga proses akhir pasca panen. Petani tersebut diberikan modal untuk menanam padi, dan kemudian pada saat waktu panen tiba, para petani mengembalikan modal tersebut berupa beras sesuai harga saat panen.¹³

Untuk memperdalam pembahasan ini, maka saya memilih teori scarcity dalam memotret fenomena kelangkaan peminjaman modal kepada petani dalam menggarap lahan mereka, yang dilakukan oleh lembaga zakat Yatim Mandiri. Selain itu, peneliti menganggap perlu untuk memperdalam apakah dengan adanya zakat melalui program lumbung pangan mandiri ini dapat mengentaskan masalah ekonomi mustahik yang lemah dan dapat dilakukan nya pemberdayaan dengan atas kemandirian mustahik, dan agar mustahik tersebut dapat terhindar dari bunga (riba), yang mana dalam perspektif syariah sudah jelas bahwa riba itu tidak diperbolehkan. Selain itu juga peneliti tertarik meneliti ini karena di lembaga Yatim Mandiri Kota Kediri mempunyai program lumbung pangan mandiri yang unggul untuk ketahanan pangan dan juga sekaligus memberi kesempatan para petani yang tidak mempunyai modal tetapi mempunyai keinginan dalam menggarap lahan dengan cara pengelolaan yang bagus.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang :
“Peran Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Lumbung Pangan Mandiri di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah” di Yatim Mandiri Kota Kediri.

¹³ Muhammad Ali Rosyidi, *Wawancara, pada tanggal 22 desember 2021.*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengelolaan program lumbung pangan mandiri dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di lembaga Yatim Mandiri?
2. Bagaimana peran zakat dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program lumbung pangan mandiri di tinjau dari perspektif ekonomi syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan program lumbung pangan mandiri dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di lembaga Yatim Mandiri.
2. Untuk mengetahui peran zakat dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program lumbung pangan mandiri di tinjau dari perspektif ekonomi syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam rangka memberikan sumbangan pada pemikiran dan memperkaya konsep serta memperdalam pengetahuan terutama mengenai peran zakat dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan dan dapat menambah pengetahuan serta menambah wawasan tentang ekonomi syariah, khususnya mengenai peran zakat dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Lumbung Pangan Mandiri di tinjau dari perspektif ekonomi syariah di Yatim Mandiri Kota Kediri.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi masukan terhadap pemilik lembaga dalam menjalankan program nya, agar program nya berjalan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang sangat berharga dan dapat menambah informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ekonomi syariah.

E. Telaah Pustaka/ Penelitian terdahulu

1. *ANALISIS ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PROGRAM KAMPUNG TERNAK DOMPET DHUAFA MADIUN* oleh Choirul Anwar (2021), mahasiswa IAIN Ponorogo.

Penelitian ini fokus pada pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program kampung ternak pada dompet dhuafa madiun. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan kesimpulan bahwa dengan adanya zakat produktif dapat memberdayakan mustahik melalui program kampung ternak, hal itu dapat dibuktikan dengan bertambahnya penghasilan para mustahik yang dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik, tetapi terdapat beberapa golongan yang belum terpenuhi karena penentuan kriteria mustahik dompet dhuafa kurang spesifik dan kurang efektif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang zakat dalam pemberdayaan ekonomi mustahik, dan juga sama-sama termasuk penelitian kualitatif, kemudian perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan program kampung ternak di dompet dhuafa madiun, dengan sasarannya kepada para peternak, dan

penelitian ini menggunakan dana zakat produktif. Sedangkan penelitian saya menggunakan program Lumbung pangan Mandiri untuk pemberdayaan para mustahik, dan sasarannya kepada para mustahik yang mempunyai profesi petani.

2. *PERANAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MUSTAHIK (Studi Kasus di LAZISNU MWC Kertosono Kabupaten Nganjuk)* oleh Latifatul Fitriyah (2017), Mahasiswa IAIN KEDIRI.

Penelitian ini lebih fokus terhadap peranan dana zakat dalam mengembangkan usaha mustahik, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini memberikan hasil bahwa dana zakat produktif itu diberikan berupa bantuan modal usaha atau uang tunai dan juga memberikan beberapa sarana usaha, seperti pemberian etalase toko, rombongan sayur, gerobak bakso, gerobak sosis, dan juga mesin jahit. Dengan ini membuat para mustahik lebih produktif dalam mengembangkan usaha nya. Dan dengan adanya zakat produktif yang telah diberikan kepada mustahik, ternyata membuahkan hasil yang maksimal, pendapatan mustahik lebih meningkat dan lebih maksimal dibandingkan sebelumnya, dan juga dapat mengembangkan kreatifitas dalam produknya.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti zakat dan juga termasuk dalam penelitian kualitatif, perbedaannya yaitu penelitian ini fokus terhadap perkembangan usaha mustahik, dan sasaran pada penelitian ini yaitu kepada para mustahik yang mempunyai profesi pedagang dan pengusaha dan objek penelitiannya pada LAZISNU MWC Kertosono Nganjuk, sedangkan penelitian saya fokus terhadap pemberdayaan mustahik yang akan fokus pada pertanian, dan penelitian saya ditinjau dari perspektif ekonomi syariah dan tempat penelitiannya di Yatim Mandiri Kota Kediri.

3. *PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF OLEH BAZNAS NGANJUK DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN NGANJUK* oleh IMAM KHANAFI (2020), Mahasiswa IAIN KEDIRI.

Penelitian ini fokus pada pendayagunaan zakat produktif dalam upaya mengentaskan kemiskinan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dan penelitian ini memberikan hasil bahwa pelaksanaan pendayagunaan zaka produktif di BAZNAS Kabupaten Nganjuk untuk mengentaskan kemiskinan dilakukan melalui program-program, antara lain program pelatihan wirausaha dan bantuan modal usaha. Dengan hasil analisa menunjukkan bahwa potensi program zakat produktif dari BAZNAS mampu mengurangi keluarga miskin dan mampu meningkatkan pendapatan. Tetapi di dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa kendala dari lembaga lebih terkait dengan sulit menyadarkan masyarakat tentang kewajiban membayar zakat, karna belum adanya pendampingan dan pengawasan yang maksimal.

Persamaan nya yaitu penelitian ini sama-sama membahas mengenai zakat produktif dan juga termasuk dalam penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu bahwa penelitian ini fokus untuk meningkatkan pendapatan, dan pada program nya terdapat pelatihan-pelatihan wirausaha untuk para mustahik yang akan di bantu dan tempat penelitian yang dilakukan di Lembaga BAZNAS tepatnya di Nganjuk. Sedangkan penelitian saya fokus terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik dengan program Lumbung pangan Mandiri, yang mana program ini tanpa adanya pelatihan terlebih dahulu, karena sasaran mustahik yang sudah pernah bertani dan tempat penelitian saya yaitu di lembaga Yatim Mandiri Kota Kediri.

4. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DI NU CARE-LAZISNU KABUPATEN BANYUMAS oleh Ahmad Nurholis(2021), Mahasiswa IAIN Purwokerto

Pada penelitian ini fokus terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif, dan penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan memberikan hasil bahwa pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh lembaga NU CARE-LAZISNU yakni dengan memberi stimulant modal usaha kepada pelaku usaha menengah kebawah, para pelaku usaha menengah ke bawah itu biasanya menjual makanan ringan dan minuman-minuman di sekitar trotoar dan alun-alun di purwokerto, dan juga para penjual jajan di setiap sekolah-sekolah. Kemudian selain memberikan modal kepada pelaku usaha menengah ke bawah, NU CARE-LAZISNU juga memberikan dampingan kepada para penjual agar usaha tersebut dapat berjalan lancar, dengan begitu ketika para pelaku usaha tersebut telah mempunyai hasil atau dapat dikatakan berhasil dalam usaha yang telah di beri modal dan di damping oleh pihak lembaga, maka mereka akan terbebas dari para rentenir-rentenir dan bahkan mereka mampu menjadi muzakki dengan memberikan sebagian harta nya dari hasil usaha yang dimiliki nya.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat yang sangat membutuhkan dari hasil pengelolaan zakat. Kemudian pada penelitian saya ini menerangkan bahwa pemberdayaan ekonomi tersebut dengan cara memberikan modal berupa tanah atau lahan dan perorang nya diberikan modal sebanyak 9.000.000 untuk menggarap padi, kemudian setelah panen yang di kembalikan kepada lembaga bukan berupa uang, tetapi berupa beras yang sebanyak modal yang di pinjamkan. Dan perbedaan pada penelitian ini yaitu bahwa penelitian ini termasuk penelitian lapangan

dan sasaran program ini yaitu kepada mustahik yang berdagang di pinggir jalan dan trotoar alu-alun, dapat dikatakan sasarannya kepada pelaku usaha menengah kebawah. tempat penelitian ini di Lazisnu, dan penelitian ini menggunakan dana zakat produktif untuk membantu para pedagang tersebut. Sedangkan penelitian saya fokus kepada para petani yang tidak mempunyai modal dan lahan untuk menggarap. Dan tidak adanya pelatihan, hanya adanya pendampingan saat melaksanakan program tersebut.

5. PERANAN DANA ZAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PROGRAM PILAR MANDIRI (STUDI KASUS DI YAYASAN NURUL HAYAT KEDIRI), oleh MIR'ATUS SHOLIHAH (2018), Mahasiswa IAIN KEDIRI.

Penelitian ini fokus terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik dengan menggunakan program PILAR MANDIRI dengan melihat peranan dana zakat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memberikan hasil bahwa peranan dana zakat dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program PILAR Mandiri di Nurul Hayat Kediri yakni mampu untuk meningkatkan ekonomi para mustahik, dengan menggunakan program tersebut ternyata dapat mengubah pendapatan para mustahik sebesar 100 persen, tetapi walaupun demikian para mustahik haruslah tetap berhati-hati dalam dunia bisnis yang telah ada. Hal tersebut dapat terjadi karena pendistribusian dana zakat melalui program tersebut dengan cara memberikan modal awal kepada para mustahik, seperti memberikan rombongan dagangan, peralatan, perlengkapan yang dibutuhkan untuk menjalani usahanya

Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama dalam pemberdayaan ekonomi mustahik dengan melihat peranan zakat, dan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, mempunyai sasaran yang sama. Kemudian perbedaannya yaitu pada penelitian

ini menggunakan program PILAR MANDIRI, pemberdayaan yang dilakukan pada program ini yakni dengan cara memberikan rombongan dagangan, dan peralatan nya saja dan objek penelitian nya yaitu di Nurul Hayat Kediri, sedangkan pada penelitian saya menggunakan program Lumbung Pangan, yang mana pada program ini untuk melakukan pemberdayaan ekonomi mustahik dengan cara memberika modal yang berupa uang kepada para mustahik yang telah memenuhi kriteria dan objek penelitian saya yaitu di Yatim Mandiri Kota Kediri.